

MASYARAKAT INDONESIA DALAM PERANG UKRAINA DAN RUSIA (Memahami Nilai dan Makna Dukungan dalam Perang Rusia-Ukraina)

Received : 13-08-2025 Revised : 19-09-2025 Accepted : 14-12-2025

Triyanto¹, Devi Intan Chadijah², Amri Wahid Hidayat³

^{1,2,3}Universitas Teuku Umar

triyanto@utu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini membahas sikap masyarakat Indonesia terhadap perang Rusia-Ukraina dengan menelaah latar belakang historis, nilai-nilai sosial, dan dinamika politik internasional yang memengaruhi keberpihakan. Menggunakan teori tindakan sosial Max Weber, kajian ini mengidentifikasi motif dan makna di balik dukungan masyarakat terhadap Rusia, Ukraina, maupun posisi netral. Data diperoleh melalui teknik *web scraping* komentar warganet pada kanal YouTube Tribunnews dan Harian Kompas, kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas komentar dalam sampel ini mendukung Rusia, sebagian mendukung Ukraina, dan sedikit yang bersikap netral. Dukungan terhadap Rusia dipengaruhi oleh faktor historis hubungan Indonesia-Uni Soviet, pandangan anti-hegemoni Barat, serta persepsi positif terhadap kepemimpinan Putin. Sebaliknya, dukungan terhadap Ukraina didorong oleh nilai kemanusiaan, penolakan terhadap penjajahan, dan penghormatan terhadap kedaulatan negara. Sikap netral dilandasi prinsip politik luar negeri bebas-aktif dan tradisi non-blok Indonesia. Temuan ini menegaskan bahwa orientasi politik, nilai historis, dan emosi kolektif membentuk konstruksi sosial dukungan masyarakat Indonesia terhadap konflik internasional ini.

Kata Kunci: Perang Rusia-Ukraina; Orientasi Dukungan; Opini Masyarakat Indonesia.

ABSTRACT

This study examines the attitudes of the Indonesian society toward the Russia–Ukraine war by exploring the historical background, social values, and international political dynamics that influence their alignment. This research uses Max Weber’s social action theory to identify the motives and meanings behind public support for Russia, Ukraine, or a neutral stance. Data were collected through web scraping of netizen comments on Tribunnews and Harian Kompas YouTube channels and analyzed using content analysis. The findings reveal that most Indonesians support Russia, some support Ukraine, and a few remain neutral. Support for Russia is influenced by the historical ties between Indonesia and the former Soviet Union, anti-Western hegemony views, and positive perceptions of Putin’s leadership. Conversely, support for Ukraine is driven by humanitarian values, opposition to colonialism, and respect for national sovereignty. Neutral positions are rooted in Indonesia’s foreign policy principle and non-aligned tradition. The results underscore how political orientation, historical values, and collective emotions shape the social construction of Indonesian public support in this international conflict.

Keyword: Russia–Ukraine; Support; The Indonesian Society

^{2,3} Universitas Teuku Umar, intanchadiah@utu.ac.id, amriwahidhidayat@utu.ac.id

PENDAHULUAN

Perang Ukraina versus Rusia telah berlangsung berbulan-bulan, belum tampak ada yang kalah ataupun menang. Secara kasat mata, Rusia dianggap sebagai aktor yang jahat karena menyerang Ukraina pada 24 Februari 2022 (CNBC Indonesia, 2022). Pada sisi yang lain, Rusia dinilai memperjuangkan dirinya dari ancaman ekspansi *North Atlantic Treaty Organization* (NATO) di gerbang pintu negaranya. Media pemberitaan ini juga menyebutkan bahwa Rusia cemas atas aktivitas NATO di wilayah Eropa Timur khususnya di Ukraina. Bukti kecemasannya adalah adanya tuntutan Rusia agar NATO menghentikan aktivitasnya di wilayah itu.

Perang merupakan kondisi yang tidak nyaman bagi semua orang, bahkan masyarakat akan merasa serba salah ketika dalam situasi ini. Ketidaknyamanannya tampak bagaimana keterbatasannya dalam aktivitas sehari-hari. Ketakutan akan menjadi korban, meskipun masyarakat sipil tidak diperbolehkan menjadi sasaran perang (Kahfi & Permanasari, 2022) (Muntazza & Fikriana, 2023). Ketakutan ini bukan tidak beralasan, hal paling mendasar adalah ketika menjadi korban dalam perang. Sangat tidak enak, cemas, sakit, kehilangan barang kebutuhan, kehilangan saudara atau orang terdekat, bahkan dirinya sendiri bisa meninggal. Kehidupan memang diperjuangkan bagi orang-orang yang kejiwaannya normal. Karena, manusia memiliki naluri untuk bertahan hidup (Koentjaraningrat, 2009).

Untuk bertahan hidup ini, hampir semua orang menghindari perbuatan yang menyebabkan perkelahian, dan peperangan yang mengakibatkan sakit dan akhirnya meninggal. Bahkan sebagai warga masyarakat dengan cara dan jalannya sendiri secara kolektif menetapkan nilai-nilai dan norma untuk mengatur perilaku warga masyarakat itu sendiri. Dengan nilai dan norma ini akhirnya masyarakat memahami bahwa ada tindakan yang diperbolehkan dan tindakan yang tidak diperbolehkan untuk dilakukan.

Dapat dipahami bahwa nilai dan norma yang ditetapkan oleh masing-masing masyarakat berbeda-beda. Semuanya memiliki sumber dan referensi nilainya masing-masing. Pada masyarakat yang mayoritas menganut agama Islam misalnya, nilai dan norma yang ditetapkan sebagai acuan hidup sehari-hari sebagian besar menggunakan nilai-nilai dalam ajaran agama Islam. Ini sekaligus menunjukkan bagaimana agama digunakan sebagai pandangan dan pegangan hidup dalam masyarakat serta sosial kontrol (Mulyadi, 2017). Pada masyarakat yang mayoritas menganut agama Kristen, nilai dan norma yang berlaku akan banyak menggunakan nilai dan norma kekristenannya. Begitupun yang mayoritas beragama Hindu, maka akan lebih cenderung mengadopsi nilai-nilai kehidupannya dalam kehidupan sehari-hari.

Patut juga dipahami secara mendalam, bahwa perang bagi sebagian pihak merupakan tuntutan nilai dan norma, dimana nilai harga diri, norma yang dikhianati, dan konsensus yang dilanggar. Bagi kelompok dengan populasi yang besar dapat mengakibatkan perang. Jauh daripada nilai dan norma yang disepakati bersama, hidup harus diperjuangkan sehingga segala ancaman yang bakal merusak kelangsungan hidup akan diperangi. Pada sisi yang lain, ketika sebuah kelompok manusia atau masyarakat yang merasa terancam hidupnya maka harus melawan untuk mempertahankan diri dan memperjuangkan hidup. Koentjaraningrat menyebutnya sebagai naluri bertahan hidup (Koentjaraningrat, 2009).

Dalam perang Rusia-Ukraina, masyarakat Indonesia di dunia maya banyak memberikan dukungan agar Rusia sebagai negara besar dengan kekuatan besar bisa segera menghancurkan Ukraina. Pada sisi yang lain, juga tidak sedikit yang mendukung Ukraina agar bertahan sekuat tenaga agar dapat segera bebas dari serbuan Rusia sambil mengutuknya sebagai penjajah. Memberikan semangat Ukraina agar bangkit dan berkaca bagaimana pejuang Indonesia melawan penjajah dijamin kemerdekaan.

Kajian mengenai konflik Rusia - Ukraina ini pernah dilakukan oleh Radityo Dharmaputra, seorang dosen dari Universitas Airlangga. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kecenderungan masyarakat Indonesia mendukung Rusia dari pada Ukraina. Dharmaputra menilai bahwa masyarakat Indonesia minim literasi terkait konflik kedua negara ini, sehingga memiliki kecenderungan mayoritas menunjukkan dukungannya terhadap Rusia.

Seharusnya masyarakat Indonesia tidak mendukung kedua pihak dalam perang antara Rusia dan Ukraina atau salah satunya, karena perang itu dapat menghilangkan nyawa. Faktanya masyarakat Indonesia memiliki sikap dukungan dalam perang ini baik kepada Rusia maupun Ukraina. Sedangkan dalam naluri, seorang manusia selalu mempertahankan hidupnya (Koentjaraningrat, 2009). Setidaknya masyarakat Indonesia berdoa dan menyampaikan harapan agar perang dapat secepatnya selesai, agar tidak memakan korban yang lebih banyak lagi. Pertanyaan ini yang menjadi dasar kajian, mengapa masyarakat Indonesia dinilai banyak mendukung dan menyemangati keduanya dalam perang Rusia-Ukraina.

Novelty kajian ini adalah bahwa dalam konteks sosiologi konflik, membuktikan bahwa masyarakat lokal memiliki sudut pandang tersendiri terhadap konflik internasional. Masyarakat Indonesia memiliki emosional tersendiri padahal letaknya sangat jauh dari Rusia dan Ukraina. Emosionalnya dituangkan secara nyata meskipun hanya dalam ruang media seperti youtube. Pada sisi yang lain, kajian ini juga menunjukkan bahwa secara sosiologis perang ditafsirkan sebagai ancaman nyata bagi eksistensi manusia sekaligus pembuktian nilai dan norma serta harga diri suatu bangsa.

Sedangkan urgensi dari kajian seperti ini adalah menjadi masukan yang sangat penting bagi pemerintah dalam bertindak dan bersikap tentang konflik internasional khususnya terkait perang Rusia-Ukraina. Opini masyarakat sangat penting untuk dipertimbangkan tatkala pemerintah akan memutuskan pernyataan sikap atas konflik yang berlangsung. Selain itu, berpijak dari kajian Dharmaputra patut dipahami bahwa dukungan masyarakat terhadap perang ini tidak selalu berdasarkan literasi yang akurat, namun juga mengingatkan akan adanya narasi anti barat yang berkembang dalam masyarakat, dan ingatan sejarah akan perjuangan bangsa Indonesia.

Hal paling mendasar adalah bagaimana dukungan terhadap Rusia dan Ukraina oleh masyarakat Indonesia dalam perspektif teori tindakan sosial Max Weber? Seperti apa rasional instrumental masyarakat Indonesia dalam sikap mendukung Rusia? Hal apa yang melatarbelakangi sikap dukungan masyarakat Indonesia terhadap Ukraina dalam konteks tindakan sosial Weber? dan bagaimana rasionalitas dari Weber dalam melihat sikap masyarakat yang memilih netral? Ini merupakan poin penting dalam pembahasan ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat Indonesia yang memberikan komentar dalam konten kanal youtube Tribunnews. Lebih rinci adalah tayangan kanal Tribunnews dengan judul “Terungkap Tujuan Utama Invasi Ukraina, Putin Ingin Bebaskan Rakyat dari Genosida, Ini Sumpahnya”, yang ditayangkan pada tanggal 20 Maret 2022 (Tribunnews, 2022). Tayangan ini banyak sekali mendapatkan *view*, penilaian dan komentar masyarakat Indonesia. Untuk itu, dalam pengumpulan data ini dibatasi khusus pada tayangan ini saja. Sementara itu juga dibutuhkan alasan-alasan masyarakat Indonesia yang cenderung mendukung Rusia. Terkait dengan alasan ini maka peneliti melakukan *scraping* dari komentar masyarakat pada tayangan youtube kanal Harian Kompas dengan judul “Alasan Warganet Mendukung Rusia dan Sejarah Hubungannya dengan Indonesia” yang ditayangkan pada tanggal 18 April 2022 (Harian Kompas, 2022)

Pemilihan video di kanal ini adalah karena judul yang secara tegas menunjukkan alasan kuat mengapa Rusia berperang dengan Ukraina. Kata pembebasan rakyat dari genosida ini sisi yang menjadi perhatian penting, karena narasi ini yang kemudian menjadi kunci komentar publik yang pada kanal yang memiliki subscriber sebanyak 15,3juta ini. Pada sisi yang lain kanal ini memiliki waktu tayang yang awal dibandingkan dengan kanal media lainnya dengan jumlah subscriber yang banyak. Dalam hal ini, pandangan masyarakat yang menonton masih bisa dikatakan sebagai respon spontan dan belum bercampur dengan pemikiran lain. Sementara itu, komentar masyarakat juga diambil dari tayangan dari kanal Harian Kompas karena judul yang jelas tentang alasan warganet (warganet Indonesia) yang mendukung Rusia. Selain itu, Kompas juga memunculkan narasi bahwa dukungan berdasarkan kepentingan, dimana Checnnya yang mayoritas penduduknya muslim mendukung Rusia. Sedangkan Indonesia mayoritas penduduknya juga muslim, dimana dalam konteks konflik internasional memiliki pandangan tersendiri.

Komentar masyarakat (warganet) dalam tayangan ini sejumlah 69 komentar langsung pada tayangan Serambinews, sedangkan tayangan Harian Kompas sebanyak 920 komentar yang didapatkan saat dilakukan scraping pada tanggal 29 Januari 2025. Dengan demikian, pemilihan dua kanal tersebut lebih pada waktu tayangan yang tergolong awal, dan paling utama adalah kesesuaian topik dengan fokus penelitian. Sebagai validitas data dilakukan triangulasi antara Serambinews dan Harian Kompas, dan dipilih kode/label secara kualitatif dilakukan dengan klasifikasi data sebagai berikut:

1. Anti perang, damai, netral
2. Pro Rusia, Faktor sejarah/balas budi, kritik (anti) Ukraina/Amerika/NATO, kritik (anti) barat, konspirasi.
3. Alasan Religius (umat Islam), Terkait Isrel/Palestina
4. Ketokohan Putin/kepemimpinan
5. Analogi konflik lain, Humor/skeptis, kritik media
6. Pro Ukraina/Anti Rusia
7. Lain-lain/tidak jelas

Pengumpulan data menggunakan studi literatur dengan menggunakan teknik *web scrapping*. Sedangkan untuk memudahkan prosesnya menggunakan aplikasi *instant data scrappy*. Meskipun *web scrapping* bukan merupakan proses pengumpulan data, namun *web scrapping* adalah cara yang digunakan dalam pengambilan data (Mufidah & Siahaan, 2022). *Web Scrapping* sudah banyak dilakukan peneliti yang melihat isi dari sebuah website khususnya media sosial yang banyak memiliki komentar dari para pengunjung, anggota kelompok, maupun afiliasinya.

Analisis data menggunakan analisis isi dan diinterpretasikan sesuai makna yang terkandung didalamnya, metode ini digunakan untuk memahami makna dan konteks dari komentar-komentar yang diberikan oleh netizen (Anisa, 2022). Data yang sudah di-*scrapping* kemudian direduksi, data display, dan conclusion menggunakan konsep Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2020). Dalam proses reduksi, melakukan pemilahan dan pemilihan data ke dalam 3 bagian, yakni tidak mendukung isi pembahasan, netral, dan mendukung. Data yang sudah terbagi dalam 3 bagian ini diinterpretasikan sebagai tidak mendukung Rusia, netral, dan Mendukung Ukraina. Data ini juga yang nantinya diinterpretasikan maknanya untuk memahami posisi masyarakat Indonesia yang diwakili netizen yang telah menyampaikan komentar dan penilaiannya dalam perang Rusia-Ukraina dalam topik yang dipilih secara khusus.

KERANGKA TEORI

Nilai dan Norma Sebagai Konsensus Serta Sanksi

Sepanjang sejarah kehidupan manusia, dalam kesehariannya selalu bersama-sama antara satu dengan yang lain. Kehidupan yang selalu bersama-sama ini, Koentjaraningrat menyebutnya sebagai makhluk berkelompok (Koentjaraningrat, 2009), makna yang lebih luas dalam sosiologi ini disebut sebagai masyarakat (Soekanto & Sulistyowati, 2013). Bukan hanya sekedar berkelompok atau bermasyarakat, kehidupan berkelompok menimbulkan adanya pembagian tugas pada warga kelompok. Dampak dari pembagian tugas ini, menyebabkan saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya dan akhirnya saling ketergantungan. Saling membutuhkan dan ketergantungan ini kemudian mendorong masyarakat untuk melakukan konsensus yang menjadi pegangan bersama. Konsensus ini menjadi nilai-nilai dan norma yang dianut bersama, untuk menetapkan mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dilakukan. Konsensus atas nilai dan norma dalam masyarakat berfungsi sebagai pedoman perilaku bagi anggotanya. Nilai sosial adalah prinsip atau standar yang dianggap penting dan didukung oleh masyarakat, seperti kejujuran, keadilan, dan gotong royong. Nilai-nilai ini menjadi dasar terbentuknya norma sosial, yaitu aturan yang mengatur perilaku individu dalam masyarakat. Norma sosial dapat berupa perilaku (*usage*) dan adat istiadat (*customs*) yang mengatur tingkah laku individu dalam masyarakat (Mardian & dkk, 2024).

Nilai dan norma yang telah disepakati secara kolektif mengenai apa yang dianggap baik dan benar, yang kemudian diwujudkan dalam aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh anggota masyarakat. Dengan demikian, nilai dan norma berperan penting dalam menjaga keteraturan sosial dan mencegah terjadinya

perilaku menyimpang. Ini diperkuat pernyataan Gillin and Gillin dimana menyebutkan bahwa perilaku menyimpang itu karena tidak sesuai nilai dan norma masyarakat (Hisyam, 2021). Karena nilai dan norma merupakan konsensus bersama, maka pelanggaran terhadap nilai dan norma dalam masyarakat akan dikenai sanksi. Norma dalam masyarakat terbagi menjadi beberapa tingkatan, seperti norma adat, norma hukum, norma sosial, dan norma agama. Pelanggaran terhadap norma adat, misalnya, dapat dikenai sanksi berupa teguran, pengucilan, atau denda adat. Dewi dan Gischa memberikan contoh pada masyarakat Batak, dimana pelanggaran larangan pernikahan antar marga yang sama dapat berujung pada sanksi adat yang tegas (Dewi & Gischa, 2023).

Norma hukum memiliki sanksi yang lebih formal dan tegas. Jika seseorang melanggar norma hukum, seperti mencuri atau melakukan tindakan kriminal lainnya, sanksi yang diterapkan bisa berupa hukuman fisik seperti penjara atau denda sesuai dengan hukum negara. Ini bertujuan untuk menjaga ketertiban dan memberikan efek jera kepada pelaku (Far, 2022). Selain itu, pelanggaran norma sosial sering dihadapkan pada sanksi sosial, seperti teguran, cemoohan, atau pengucilan dari masyarakat. Sanksi sosial ini berfungsi sebagai mekanisme pengendalian sosial untuk menjaga harmoni dan keteraturan dalam komunitas. Salim mencontohkan sanksi sosial yang berupa celaan atau teguran terhadap individu yang melanggar kebiasaan atau tata kelakuan yang berlaku dalam masyarakat (Salim, 2023).

Kaitannya dalam perang Rusia-Ukraina ini, terletak pada bahwa masyarakat kedua belah pihak memiliki nilai dan norma dalam kehidupannya. Rusia memahami bahwa Ukraina telah melakukan tindakan-tindakan genosida terhadap warga negaranya yang berbahasa Rusia, bukan hanya itu, Ukraina yang juga akan bergabung dengan NATO dinilai menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup bukan hanya individu warga negara Rusia, tetapi juga negara (Tribunnews, 2022). Bukan semata karena keinginan Ukraina bergabung, tetapi lebih pada bagaimana aktivitas NATO di Eropa Timur yang membahayakan Rusia. Sementara itu bagi Ukraina, Rusia sudah menganeksasi wilayah Krimea dan memberikan dukungan bagi separatist di Donbas (Izzuddin & Indrakorniawan, 2022). Rusia juga terbukti menyerbu Ukraina pada tanggal 24 Februari 2022, untuk itu setiap warga negara dan pemerintahan merasa wajib mempertahankan diri. Kedua sudut pandang sangat relevan dibicarakan dalam ranah nilai, norma, dan konsensus.

Masyarakat Indonesia Antara Rusia, Ukraina, dan Amerika

Perang Rusia-Ukraina bagi masyarakat Indonesia bukan sekedar bagaimana Ukraina mempertahankan negaranya dari gempuran Rusia. Demikian halnya dengan Rusia, bukan hanya sekedar mengamankan negaranya dari ambisi NATO yang terus memperluas pengaruhnya di Eropa Timur. Masyarakat Indonesia memiliki penilaian tersendiri mengenai siapa sesungguhnya yang sedang berperang.

Rusia bagi masyarakat Indonesia merupakan negara yang telah banyak memberikan dukungan pada kemerdekaan Indonesia. Rusia dan Indonesia bukan sekedar hubungan kerjasama bisnis saja, namun juga dukungan militer, sebagai sahabat yang punya andil besar dalam perkembangan negara Indonesia. Jingga juga menyebutkan bahwa hubungan Rusia-Indonesia terjadi sejak 1945, bahkan pada tahun 1956, Rusia

yang saat itu bernama Uni Soviet membantu perjuangan rakyat Indonesia dalam membebaskan Irian Barat (Jingga, 2022).

Mangkusubroto menjelaskan bagaimana Indonesia meminta bantuan persenjataan kepada Uni Soviet untuk menandingi kekuatan Belanda. Soviet meresponnya dengan memberikan “pesawat tempur MIG, pesawat pembom TU-16, kapal penjelajah, kapal selam, tank, dan perlengkapan tempur lainnya” (Mangkusubroto, 2023). Kapal selam yang dijuluki KRI Pasopati, tergabung dalam korps Hiu Kencana saat operasi Trikora berhasil mendaratkan pasukan secara diam-diam ke Irian Jaya tanpa ketahuan Belanda sebelum pertempuran dimulai, dan akhirnya memaksa Belanda untuk meninggalkan Irian Jaya (Pradicta & Sumarno, 2016).

Masyarakat Indonesia sampai saat ini menganggap bahwa Rusia merupakan pewaris nama Uni Soviet, yang telah banyak memberikan dukungan atas perjuangan Bangsa Indonesia. Pada sisi yang lain Ukraina yang merdeka dari Soviet, bagi sebagian besar masyarakat tidak dianggap sebagai sebuah negara yang pernah membantu dan memberikan dukungan pada Indonesia. Pemahaman masyarakat Indonesia juga dinilai minim tentang Ukraina, sehingga dalam konflik Rusia-Ukraina mayoritas mendukung Rusia (Harian Kompas, 2022).

Ukraina dalam perang melawan Rusia juga dibantu oleh Amerika yang dalam pandangan sebagian besar masyarakat Indonesia adalah negara yang sering merugikan, tidak adil, dan sering memusuhi Islam. Bahkan Amerika melukai perasaan bangsa Indonesia yang mayoritas beragama Islam, ketika kebijakan pemerintahnya yang menuduh terorisme sebagai identitas muslim timur tengah (Ningsih, 2022). Amerika juga pernah memberikan sanksi kepada Indonesia atas penilaiannya terhadap Indonesia dalam upayanya menegakkan kedaulatan negara di Timor Timur (Ulung, 2023). Intinya, masyarakat Indonesia memegang nilai etika dimana pernah dibantu oleh Sovyet, maka masyarakat Indonesia tidak melupakan dan memberikan dukungan kepada Rusia untuk memerangi Ukraina. Sebaliknya, masyarakat Indonesia memandang Amerika sebagai negara yang arogan, semena-mena terhadap negara kecil, dan seterusnya.

Prinsip Politik Internasional Bebas Aktif Negara Indonesia dalam Perang Russia-Ukraina

Perang yang terjadi antara Rusia dan Ukraina termasuk ke dalam perang terbesar yang terjadi dalam sejarah 1 dekade terakhir ini. Penyerangan Rusia terhadap Ukraina telah menimbulkan berbagai dampak yang besar bagi kehidupan, baik dari segi ekonomi, stabilitas politik dunia, hingga permasalahan pangan yang mana kedua negara tersebut adalah negara 10 besar penghasil gandum terbesar di dunia. Rusia tercatat menghasilkan 1,2 miliar ton gandum atau setara dengan 8,4 persen sedangkan Ukraina menghasilkan 433 juta ton gandum atau setara 3,1 persen dari produksi gandum dunia (Tempo, 2023).

Sebagai 2 negara penghasil gandum yang cukup signifikan bagi dunia, perang Rusia dan Ukraina telah menyebabkan ketidakstabilan dan gangguan terhadap pasar gandum internasional. Perang ini juga berdampak pada industri-industri terkait, sebagai contoh yang paling banyak dirasakan di seluruh dunia adalah Rusia sebagai negara pemasok pupuk utama dunia secara langsung berimbas pada pasokan pupuk di seluruh dunia yang mengalami kekurangan pupuk dan kekurangan pangan.

Negara Indonesia sebagai negara yang merdeka dan memiliki hubungan baik dengan Rusia dan Ukraina memiliki prinsip politiknya sendiri, yaitu politik bebas aktif. Dalam persoalan politik luar negeri, Indonesia memiliki prinsip yang bebas untuk menentukan sikap dan kebijakan yang akan diambil dalam persoalan, termasuk pada perang antar 2 negara. Prinsip bebas aktif ini digunakan Indonesia untuk menentukan posisi negara tidak memihak pada negara manapun yang sedang berperang dan diharapkan dengan prinsip bebas aktif ini dapat digunakan semaksimal mungkin untuk membantu penyelesaian persoalan perang di dunia (Saryono, 2022).

Pemerintah Indonesia merespon perang Rusia-Ukraina dengan mengambil langkah cepat dan tegas, melalui Presiden Joko Widodo menyatakan bahwa hal yang terpenting adalah Indonesia tidak terpengaruh dengan dunia Internasional dan telah berbicara dengan Presiden Rusia Vladimir Putin ketika G20 berlangsung dimana Jokowi menekankan bahwa perang harus segera dihentikan dan perlu diberikan ruang untuk proses negosiasi damai. Sementara di hari yang lain, Presiden Jokowi juga menyatakan dukungan Indonesia terhadap perundingan damai dan proses perdamaian untuk mengakhiri perang Rusia-Ukraina dan akan memberikan bantuan kemanusiaan kepada Presiden Ukraina, Volodymyr Zelensky (Saryono, 2022).

Langkah Pemerintah Indonesia untuk terus mendorong penyelesaian perang antara Rusia Ukraina adalah dengan deeskalasi sehingga terciptanya kesempatan untuk negosiasi dan perundingan damai agar lebih efektif dan dapat memberikan kemungkinan terbukanya jalur kemanusiaan untuk membantu korban perang. Disisi lain, pemerintah Indonesia juga memberikan himbauan agar masyarakat Indonesia dapat mencermati segala berita yang tersebar terkait dengan isu perang Rusia-Ukraina, sehingga masyarakat dapat lebih bijak dan tidak menciptakan perselisihan dan perpecahan di dalam negara Indonesia. Masyarakat Indonesia harus tetap bersatu menjaga keutuhan bangsa dan wilayah Indonesia karena dalam permasalahan perang Rusia-Ukraina, negara Indonesia masih memiliki hubungan baik antara kedua negara tersebut dan keduanya merupakan negara sahabat Indonesia.

Teori Tindakan Sosial

Teori tindakan sosial dapat memberikan pemahaman secara mendalam terkait bagaimana individu maupun kelompok saat bertindak. Max Weber menyatakan bahwa sosiologi harus berfokus pada pemahaman mengenai makna subjektif dari tindakan-tindakan sosial yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat, bukan hanya memandangnya sebagai pola-pola atau perilaku yang dapat diukur secara objektif. Secara umum, tindakan sosial adalah semua tindakan yang dilakukan oleh individu, yang berhubungan dengan tindakan orang lain dan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti motif, niat, dan makna seseorang (Fatah, 2024)

Teori ini melihat bahwa perilaku setiap individu atau kelompok memiliki motif dan tujuan yang berbeda atas suatu tindakan yang dilakukan. Dengan memahami perilaku masing-masing individu atau kelompok, kita telah menghargai dan memahami alasan mereka saat mengambil suatu tindakan (Supraja, 2012). Dengan begitu, teori tindakan sosial diharapkan dapat menjawab mengapa masyarakat Indonesia

mendukung dan menyemangati kedua pihak terkait perang Rusia-Ukraina yang terjadi belakangan ini. Terdapat empat jenis tindakan dalam kajian tindakan sosial yakni sebagai berikut:

1. Tindakan rasional instrumental

Tindakan rasional instrumental ini terjadi ketika individu atau kelompok bertindak secara rasional dengan tujuan yang ingin dicapai. Tindakan ini dilakukan berdasarkan pertimbangan yang logis. Adapun dua ciri dari tindakan ini. Pertama, memiliki tujuan yang jelas. Aktor bertindak berdasarkan tujuan yang difokuskan untuk mencapai hasil tertentu. Kedua, perhitungan yang rasional. Aktor akan mempertimbangkan berbagai cara dan alat untuk mencapai tujuan tersebut dengan memaksimalkan efisiensi. Dalam konteks ini, individu atau kelompok akan mengevaluasi berbagai kemungkinan dan memilih cara terbaik untuk mencapai tujuan mereka (Ritzer & Goodman, Teori Sosiologi Modern, 2012). Singkatnya, tindakan ini direncanakan dan dilaksanakan berdasarkan perhitungan yang matang, sehingga kemungkinan berhasil pun akan lebih besar.

2. Tindakan Rasional berorientasi Nilai

Tindakan yang dipilih karena diyakini adanya nilai-nilai yang dianggap penting dan tidak layak untuk diabaikan. Dalam hal ini, aktor akan mengesampingkan perhitungan rasional. Menurut Weber, aktor bertindak sesuai dengan prinsip atau keyakinan yang mereka anut, terlepas dari berhasil atau tidaknya tujuan yang akan mereka capai (Supraja, 2012) Misalnya, seseorang yang berjuang untuk memboikot produk-produk milik negara yang melakukan genosida, meskipun ia sendiri juga mengetahui bahwa perjuangannya tidak akan menghasilkan perubahan yang signifikan. Namun ia akan tetap melakukan aksi tersebut. Hal ini dikarenakan konsistensi terhadap nilai-nilai yang dianut merupakan suatu tindakan rasional baginya.

3. Tindakan Afektif

Tindakan ini didasari oleh perasaan maupun emosi seseorang. Dalam konteks ini, aktor bertindak berdasarkan reaksi emosional terhadap situasi tertentu, tanpa mempertimbangkan akibat rasional dari tindakan tersebut. Tindakan ini lebih bersifat spontan, tidak terencana, dan tidak terorganisir. Acap kali dipengaruhi oleh ledakan emosi pada saat itu, seperti perasaan marah maupun senang (Fatah, 2024). Misal, individu yang mengalami ketidakadilan, akan bereaksi marah yang kemudian akan bertindak agresif. Saat melakukan ini, individu tersebut tidak memikirkan dampak negatif yang akan terjadi kedepannya.

4. Tindakan Tradisional

Tindakan jenis ini didasari oleh tradisi maupun kebiasaan sudah berlangsung lama. Individu bertindak sesuai dengan pola atau kebiasaan yang ada. Dalam hal ini, aktor melakukan tindakan tersebut tanpa mempertanyakan alasan dibaliknya. Biasanya tindakan tersebut juga dipengaruhi oleh pengalaman historis (Ritzer & Goodman, Teori Sosiologi Modern, 2012). Dengan demikian tindakan tradisional terbentuk karena sudah menjadi rutinitas dan merupakan harapan bagi suatu masyarakat.

Keempat tipe tindakan sosial ini merupakan tipe ideal dalam kajian tindakan sosial. Keempat tipe ideal ini mendeskripsikan perbedaan aktor saat bertindak dalam masyarakat yang dipengaruhi oleh motivasi,

tujuan, dan makna yang diberikan terhadap tindakan tersebut. Weber mengklasifikasikan tindakan sosial ini untuk memberikan kerangka teoritis dalam memahami cara individu berinteraksi dan membuat keputusan saat berada dalam lingkungan sosial mereka. Keempat tipe ini tidak selalu berdiri sendiri dalam suatu tindakan, tetapi bisa saling mempengaruhi satu sama lain (Supraja, 2012). Misal, tindakan seseorang tidak hanya didasari oleh tindakan nilai saja, namun juga bisa terdiri dari kombinasi antara rasional instrumental dan nilai. Atau pun dalam suatu tindakan juga bisa dipengaruhi oleh emosi dan tradisi dalam waktu yang bersamaan, sehingga keempat jenis tindakan ini tidak baku hanya pada satu tindakan saja.

Berangkat dari empat tipe tindakan sosial menurut Max Weber tersebut, yakni tindakan rasional instrumental (*Zweckrational*), rasional nilai (*Wertrational*), afektif, dan tradisional peneliti melakukan identifikasi dan pencocokan terhadap komentar-komentar masyarakat dalam kanal Serambinews dan Harian Kompas dengan judul sebagaimana disebut pada bagian metode penelitian, guna memahami motif di balik kecenderungan dukungan masyarakat terhadap Rusia atau Ukraina. Analisis ini bertujuan untuk mengungkap alasan-alasan yang melatarbelakangi sikap tersebut, apakah didorong oleh pertimbangan strategis dan kalkulatif, nilai-nilai ideologis, dorongan emosional, atau kebiasaan yang telah mengakar. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memetakan pola tindakan sosial yang lebih komprehensif dan kontekstual dalam dinamika opini publik terhadap konflik internasional tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *scraping* di kanal Tribunnews dalam judul “Terungkap Tujuan Utama Invasi Ukraina, Putin Ingin Bebaskan Rakyat dari Genosida, Ini Sumpahnya”, masyarakat Indonesia mayoritas mendukung Rusia, dan lebih dari sepertiga tidak mendukung Ukraina dan Rusia, serta kurang dari sepertiga yang mendukung Ukraina. Demikian halnya pada kanal Harian Kompas dengan judul “Alasan Warganet Mendukung Rusia dan Sejarah Hubungannya dengan Indonesia”, mayoritas mendukung Rusia, dan bahkan kurang dari sepersepuluhnya jumlah komentar yang mendukung Ukraina dan netral. Lebih rinci dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Komentar Berdasarkan Kategori

No.	Kode-tema	Jumlah Komentar	
		Serambinews	Harian Kompas
1	Anti Perang, Damai, netral	2	18
2	Pro-Rusia, Faktor Sejarah/balas budi, Kritik Ukraina, Kritik Amerika (NATO), kritik barat, konspirasi	23	717
3	Religius/alasan Umat Islam/Terkait Israel, terkait Palestina	-	74
4	Ketokohan Putin/Faktor kepemimpinan	13	74
5	Analogi Konflik lain/teknis militer, Humor, Skeptis, kritik ke media	5	18
6	Pro Ukraina, Kritik Rusia	22	10
7	Lain-lain	4	9
	Jumlah Total	69	920

Berdasarkan tabel klasifikasi di atas maka dapat disimpulkan jumlah mengenai dukungan masyarakat Indonesia terhadap Rusia atau Ukraina sebagaimana dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Jumlah Dukungan di Kanal Serambinews & Harian Kompas

No.	Negara Didukung	Dukungan di Serambinews	Dukungan di Har. Kompas	Jumlah Total
1	Rusia	31	865	896
2	Ukraina	6	10	16
3	Netral, humor, skeptis, kritik media	27	36	63
4	Lain-lain	5	9	14
Jumlah		69	920	989

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Bagi sebagian masyarakat Indonesia yang mendukung Ukraina, lebih melihat dari sisi dimana alasan Putin menyerang Ukraina hanya sekedar alasan saja. Akun @lauricacid7883 memberikan komentar mengenai video tayangan Tribunnews tersebut, pernyataan @lauricacid7883 lebih menunjuk pada alasan yang dibuat-buat oleh Putin seperti berikut ini:

“Alasan apa lagi ini?? ..kebanyakan tujuan jadi bingung...kemarin alasannya karena kesamaan budaya, karena alasan membangun pangkalan amerika, alasan menjaga keseimbangan, alasan pasang rudal di depan pintu rumah, alasan israel, alasan palestina, alasan melawan nazi, alasan melawan ideologi barat, alasan memberi pelajaran kepada barat, alasan laboratorium biologi, sekarang alasan genosida, semua ini bullshit, alasan yg dikarang2, yg dibuat2, muter2, berbelit2 otaknya. besok2 alasan apa lagi??.

Alasan Putin tentang genosida juga tidak bisa diterima oleh masyarakat Indonesia lainnya, bukan hanya alasan genosida yang tidak dipercaya sebagian masyarakat Indonesia, tetapi juga keberadaan separatisme oleh karena perbuatan Rusia. Keyakinan ini seperti dikatakan akun @bloody3lftv993, “dia sendiri yang sebar separatisme, terus separatisme mati dibidang genosida”. Penilaian @bloodylftv993 separatisme yang diperangi Ukraina adalah buatan Rusia, untuk itu alasan genosida baginya tidak bisa diterima. Masyarakat Indonesia lainnya juga mengatakan, bahwa warga Donbask dan Luhansk yang pro Rusia lebih baik meninggalkan Ukraina dan hijrah ke Rusia serta tidak perlu ribut-ribut. Akun @petapagenit4932 dan @iqbal247 lebih menyoroiti serangan Rusia sebagai pembebasan genosida, tetapi dengan cara genosida, menunjukkan bahwa Putin seolah-olah orang paling benar dan padahal sama saja, yang dilakukan Putin juga melakukan genosida rakyat Ukraina.

Meskipun tayangan Tribunnews episode ini terkait dengan alasan Putin tentang genosida rakyat Ukraina yang berbangsa dan bahasa Rusia (Nurkhasan, Harini, & hatmini, 2022), masyarakat Indonesia yang menonton tayangan ini dan tidak mendukung Rusia juga memberikan penilaian buruk kepada Putin. Sebagai presiden, Putin dinilai diktator, bahkan super diktator abad 21. Penilaian lainnya yang tidak terkait dengan genosida adalah Putin sedang berusaha menambah jajahan dan bonekanya. Selain itu Putin juga disebut pembohong, dan tidak memiliki tujuan yang jelas.

Nilai yang dipegang dan menjadi acuan masyarakat Indonesia dalam hal ini adalah karena Bangsa

Indonesia tidak suka dijajah, dan suka menolong yang lemah seperti Ukraina. Ukraina dianggap negara lemah dihadapan Rusia sebagai negara besar yang memiliki kekuatan yang besar juga. Ukraina terasa kecil jika dibandingkan luas wilayah yang jauh lebih kecil, apalagi kekuatan militernya. Namun, kekuatan militer yang kecil dan luas wilayah yang juga jauh lebih kecil ternyata tidak berarti takut dalam menghadapi Rusia. Hal ini bagi sebagian masyarakat Indonesia juga telah menduga karena di belakangnya berdiri NATO, negara barat dan Amerika, sehingga Rusia yang begitu besar wilayah dan kekuatan militernya juga dianggap tidak seberapa.

Pada sisi yang lain, masyarakat Indonesia yang anti penjajah, tidak suka ketidakadilan, menjunjung tinggi nilai dan norma bermasyarakat, termasuk bersahabat dengan semua bangsa akhirnya juga mendukung Rusia oleh karena keberadaan negara barat dan Amerika yang dikenal culas dalam politik luar negeri (Sahasad, 2011). Dharmaputra mengatakan bahwa bagi masyarakat Indonesia siapapun lawan Amerika akan didukungnya (Harian Kompas, 2022). Masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim banyak yang tidak menyukai cara-cara Amerika dalam perannya sebagai negara adidaya. Karena dipandang lebih suka mencampuri urusan dalam negeri orang lain dengan dalih apapun yang akhirnya menguasai sumberdaya alam dan ekonomi negara yang dicampuri (Patullah, Juanda, & Saguni, 2021)

Dukungan masyarakat Indonesia terhadap Rusia ditunjukkan pandangannya dalam menilai isi tayangan, dimana Rusia melindungi masyarakat atas genosida yang dilakukan Ukraina. Selain melindungi dari genosida, masyarakat Indonesia juga kagum dengan sosok Putin sebagai kepala negara yang tegas, kuat, dan tidak takut kepada barat (NATO) dan Amerika Serikat. Kekaguman terhadap Putin ini juga menjadi alasan penting dimana hampir semua negara ketakutan dengan barat dan Amerika yang sering dianggap sewenang-wenang, namun Rusia siap berhadapan bahkan meskipun dikeroyok negara-negara yang tergabung dalam NATO dan negara adidaya Amerika. Banyak juga dukungan hanya dengan meneriakkan kata “uraa”. Dengan ikut berteriak “uraa” perasaan identik dengan teriakan “merdeka” ketika bangsa Indonesia melawan penjajah Belanda. Hal ini seperti diasumsikan seolah-olah seperti sedang memperjuangkan “kemerdekaan” dari barat dan Amerika yang telah menjajah nilai-nilai ketidakadilan dan suka menang sendiri. Merdeka dari negara yang suka-suka memberikan nilai buruk bagi negara lain, menjatuhkan pemimpin negara yang tidak pro dengan kepentingannya, dan suka melabelkan teroris hanya untuk memperjuangkan kepentingannya sendiri.

Wajar jika masyarakat Indonesia mendukung siapapun yang sedang melawan barat dan Amerika. Dukungan terkait alasan Rusia melindungi warga masyarakat Ukraina dari genosida pemerintahnya sendiri seperti disampaikan akun dengan nama @ddalfatharrahmanlilalamin6844 “Syukur Alhamdulillah Mr. Putin, Sungguh mulia Anda dan para tentara Rusia yang telah membebaskan rakyat Donetsk dan Luhansk terlepas dari genosida Ukraina. Bravo Rusia-ku”. Pernyataan serupa juga disampaikan masyarakat Indonesia lainnya, intinya adalah bahwa Rusia menyerang Ukraina banyak didukung karena tujuannya adalah membebaskan masyarakat dari Genosida pemerintahnya. Akun @sisigaruda3192 mengatakan “Jika itu tujuan putin.. saya yakin putin pasti menang..Semoga Tuhan yang maha kuasa selalu melindungi

putin dan seluruh pemimpin pemimpin bangsa yang berniat baik demi keseimbangan dunia. Aamiin ya ALLAH..”. Dalam pernyataannya “jika itu tujuan Putin...” yang dimaksudkan adalah bahwa @sisigaruda3192 setuju Putin untuk membela masyarakat Ukraina dari Genosida pemerintahnya sendiri, karena kanal Tribunnews yang dilihat dan ditanggapi ini adalah tentang alasan Putin menyerbu Ukraina. Selain pandangan masyarakat yang fokus pada genosida, juga memberikan penilaian bahwa perang ini merupakan tanggung jawab NATO dan Amerika. Keduanya dianggap memprovokasi Rusia dengan menggunakan Ukraina. Masyarakat Indonesia dengan akun @ilyastubeutong6507 mengatakan, “Yang bertanggungjawab AS & NATO, yang merong2 pemimpin Ukraina untuk melawan tetangganya Rusia, Rusia & The best”. Jika memahami kalimat sepenuhnya, maka kata “merong2” disini dapat diinterpretasikan sebagai “merongrong” atau “menghasut”. Dengan demikian kalimat ini menegaskan bahwa NATO dan Amerika dimaknai sebagai sengaja menghasut Ukraina agar melawan Rusia, untuk itu AS dan NATO dinilai yang bertanggung jawab atas perang Rusia-Ukraina. Masyarakat Indonesia banyak yang memberikan penilaian bahwa negara-negara barat dan Amerika memang suka memiliki tabiat yang demikian, suka adu domba (Wajiran, 2012) agar terjadi perang sehingga mereka bisa menguasainya secara politik maupun ekonomi. Sejarah telah mengajarkan bahwa bangsa-bangsa barat menjajah bangsa timur untuk dieksploitasi sumberdaya alam dan masuk dalam kekuasaannya (Patullah, Juanda, & Saguni, 2021). Dukungan masyarakat Indonesia terhadap Rusia juga dipengaruhi penilaian terhadap negara barat dan Amerika yang mendukung Ukraina. Masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim memahami bahwa negara barat dan Amerika selalu memandang setiap perlawanan dari kelompok-kelompok islam atas ketidakadilan sering dianggap sebagai teroris. Sedangkan label itu tidak berlaku bagi mereka sendiri yang dianggap kehancuran yang ditimbulkannya melebihi dari teroris yang diburunya.

Pada sisi yang lain, Bush sebagai Presiden Amerika dimana masyarakat Indonesia menilai awal pemerintahan Amerika memerangi Islam, menganut pemahaman seperti disampaikan Samuel Huntington yang selalu mengingatkan agar mewaspadaai kebangkitan Islam dalam berbagai sektor yang akan berbenturan dengan barat (Sari, 2019). Polling Huntington atas beberapa negara muslim memberikan penilaian bahwa Amerika merupakan negara yang kejam, agresif, arogan, dan culas dalam berpolitik di luar negerinya (Nasution, 2008). Maksud dari kutipan dari Sari dan Nasution tadi menunjukkan penguatan adanya faktor tentang masyarakat yang anti Amerika dan negara-negara barat, dan untuk itu mengapa masyarakat Indonesia memberikan dukungan terhadap Rusia. Hal ini bukan dimaksudkan untuk bias pembahasan, tetapi menunjukkan adanya faktor yang melatarbelakangi sikap dan dukungan masyarakat kepada Rusia.

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia mendukung Rusia, dan relatif kecil yang mendukung Ukraina, serta hanya sedikit yang mendukung kedua belah pihak (netral). Dukungan-dukkungan tersebut dapat dikaji dengan menggunakan teori tindakan sosial. Teori ini memberikan wawasan mengenai bagaimana individu atau kelompok memberi makna pada tindakan mereka dalam konteks sosial (Fatah, 2024). Weber mengidentifikasi empat tipe ideal dalam tindakan sosial,

yakni tindakan rasional instrumental, tindakan yang berorientasi nilai, tindakan afektif, dan tindakan tradisional. Untuk dapat menjawab apa saja motif dan makna masyarakat Indonesia dalam menentukan keberpihakannya, peneliti akan mengklasifikasikan ke dalam empat tipe ideal tindakan sosial, yakni sebagai berikut:

1. Masyarakat Indonesia yang Mendukung Rusia

a. Motif dan Makna berdasarkan Tindakan Rasional Instrumental

Masyarakat Indonesia yang mendukung Rusia melihat perang ini dari perspektif rasional instrumental atau rasional yang memiliki tujuan. Dalam hal ini, mereka menganggap bahwa mendukung Rusia dapat menjaga hubungan politik, ekonomi, dan pertahanan yang menguntungkan bagi Indonesia. Kerja sama Indonesia Rusia dalam bidang pertahanan dan energi, serta perspektif geopolitik yang mengutamakan anti-imperialisme Barat, dapat dipandang sebagai tujuan yang rasional.

Mendukung Rusia dinilai sebagai strategi untuk menjaga kedaulatan Indonesia dalam konteks global yang lebih luas, dengan menghindari ketergantungan pada negara-negara Barat. Beberapa kalangan melihat dukungan terhadap Rusia sebagai langkah untuk menjaga stabilitas ekonomi (misalnya, dalam hal energi dan teknologi pertahanan) serta keamanan dari ancaman eksternal (Mangkusubroto, 2023).

b. Motif dan Makna berdasarkan Tindakan yang Berorientasi Nilai

Sebagian masyarakat Indonesia yang mendukung Rusia didorong oleh nilai-nilai ideologis tentang anti-imperialisme dan anti-hegemoni Barat. Mereka melihat bahwa Rusia adalah negara yang menantang dominasi NATO dan Amerika Serikat, yang sering dianggap sebagai bentuk penjajahan modern. Dalam hal ini, tindakan masyarakat Indonesia yang mendukung Rusia dapat dilihat sebagai bagian dari komitmen terhadap prinsip menentang intervensi asing dan mempertahankan kehidupan politik yang bebas dari pengaruh negara-negara besar. Tindakan ini dilakukan meskipun secara jangka panjang dan hasilnya tidak sepenuhnya jelas menguntungkan Indonesia secara langsung.

c. Motif dan Makna berdasarkan Tindakan Tradisional

Beberapa orang yang mendukung Rusia melakukan hal ini karena kebiasaan, budaya politik atau pun adanya sejarah historis dengan Indonesia. Dimana dulu Soviet telah memberikan banyak dukungan atas perjuangan Bangsa Indonesia. Dari sisi lain, masyarakat Indonesia menilai Rusia merupakan pewaris dari Uni Soviet, dikarenakan wilayah Rusia lebih besar dari pada Ukraina, sehingga masyarakat Indonesia lebih berpihak pada Rusia dari pada Ukraina. Indonesia juga sebagai negara yang sering berada dalam posisi netral atau di luar blok-blok besar selama Perang Dingin, hal ini juga mempengaruhi bahwa solidaritas terhadap Rusia merupakan bagian dari tradisi Indonesia yang menentang dominasi negara adikuasa.

2. Masyarakat Indonesia yang Mendukung Ukraina

a. Motif dan Makna berdasarkan Tindakan Afektif

Sebagian masyarakat Indonesia yang mendukung Ukraina dipengaruhi oleh afeksi atau emosi terhadap kemanusiaan. Melihat kekerasan yang terjadi di Ukraina, banyak orang merasa tergerak secara emosional dan menunjukkan empati yang mendalam terhadap korban perang, khususnya masyarakat sipil Ukraina.

Gambaran penderitaan warga sipil dan pengungsi menjadi dasar utama dari posisi pro-Ukraina ini. Tindakan Afektif ini dapat dipicu oleh keterlibatan emosional dalam isu-isu kemanusiaan, di mana perasaan kasihan terhadap korban perang mendorong tindakan untuk mendukung Ukraina, meskipun tidak ada keuntungan langsung yang terlihat.

b. Motif dan Makna berdasarkan Tindakan yang Berorientasi Nilai

Tindakan ini bisa juga dilihat sebagai komitmen terhadap nilai-nilai demokrasi, kebebasan, dan kedaulatan negara. Banyak masyarakat Indonesia yang mendukung Ukraina karena mereka melihat negara ini sebagai korban dari agresi militer Rusia dan pelanggaran terhadap kedaulatan nasional. Mereka memiliki keyakinan bahwa Ukraina harus mempertahankan kemerdekaannya, dan dukungan terhadap Ukraina menjadi simbol dukungan terhadap sistem politik yang lebih bebas. Masyarakat Indonesia yang mendukung Ukraina menganggap bahwa bagian dari mendukung prinsip hukum internasional, dimana negara tidak boleh sembarangan menyerang negara lain, apalagi yang merdeka dan berdaulat.

c. Motif dan Makna berdasarkan Tindakan Instrumental

Menurut Tempo, terdapat sepertiga masyarakat Indonesia yang mendukung Ukraina (Tempo, 2022). Jika dilihat pada tindakan instrumental, dapat dikategorikan ini merupakan sebuah strategi geopolitik untuk menentang ekspansi Rusia. Namun disisi lain, ini juga bisa mengancam stabilitas global. Dengan demikian, dukungan terhadap Ukraina dapat dipandang sebagai langkah rasional dalam mendukung kestabilan global dan menegakkan prinsip-prinsip keamanan internasional yang dapat mempengaruhi Indonesia secara tidak langsung.

3. Masyarakat Indonesia yang Memilih Netral

a. Motif dan Makna berdasarkan Tindakan Rasional Instrumental

Masyarakat Indonesia yang memilih netral dalam konflik ini memiliki tujuan rasional untuk menghindari polarisasi global yang dapat merugikan Indonesia. Sebagai negara dengan posisi strategis, Indonesia tidak ingin terjebak dalam konfrontasi antara dua kekuatan besar (Rusia dan Ukraina), yang keduanya memiliki hubungan penting dengan Indonesia dalam berbagai sektor. Netralitas dianggap sebagai cara untuk menjaga hubungan baik dengan kedua belah pihak tanpa merugikan kepentingan ekonomi, politik, atau pertahanan Indonesia. Tindakan ini adalah pilihan strategis agar Indonesia dapat tetap berperan sebagai mediator atau penggerak dialog dalam forum internasional tanpa terjebak dalam konflik.

b. Motif dan Makna berdasarkan Tindakan Tradisional

Dalam tradisi kebijakan luar negeri Indonesia yang menekankan pada politik bebas-aktif dan non-blok, memilih netral adalah tindakan tradisional yang mencerminkan komitmen Indonesia untuk tidak terlibat dalam blok atau aliansi besar. Pendekatan ini sudah terbukti sukses dalam menjaga posisi Indonesia di kancah internasional selama puluhan tahun, baik di era Perang Dingin maupun di era globalisasi saat ini. Tindakan netral ini dianggap sebagai kebiasaan atau tradisi yang sesuai dengan prinsip dasar negara, yang lebih memilih untuk mendorong penyelesaian damai dan dialog daripada berpihak pada satu pihak dalam konflik.

c. Motif dan Makna berdasarkan Tindakan Afektif

Sebagian orang mungkin merasa terombang-ambing oleh emosi ketika dihadapkan pada konflik ini. Mereka merasa bingung atau kehilangan arah dalam mendukung satu pihak, terutama jika mereka tidak sepenuhnya memahami kompleksitas geopolitik yang terjadi. Oleh karena itu, mereka memilih untuk tidak mengambil sikap yang tajam, dan lebih memilih untuk tetap netral agar tidak terjebak dalam perasaan yang bertentangan.

Melalui kajian teori tindakan sosial Max Weber, kita dapat melihat bahwa sikap masyarakat Indonesia terhadap perang Rusia-Ukraina bisa dijelaskan melalui berbagai motif dan makna. Bagi yang mendukung Rusia melakukannya berdasarkan rasionalitas politik dan ekonomi (tindakan rasional instrumental), serta nilai ideologis tentang anti-imperialisme dan solidaritas dengan negara besar yang menentang dominasi Barat (tindakan rasional yang berorientasi nilai).

Pada masyarakat yang mendukung Ukraina dipengaruhi oleh perasaan kemanusiaan dan dukungan terhadap kedaulatan negara yang dipertahankan Ukraina (tindakan afektif dan tindakan yang berorientasi nilai). Sebagian yang memilih netral berbuat demikian berdasarkan strategi diplomatik untuk menghindari dampak negatif dalam hubungan internasional (tindakan rasional instrumental), serta mempertahankan tradisi kebijakan luar negeri yang bebas-aktif (tindakan tradisional). Dalam hal ini, teori Weber memberi kita alat untuk memahami bagaimana masyarakat Indonesia, dengan latar belakang sosial, budaya, dan politik yang beragam, menafsirkan perang ini dan mengambil sikap berdasarkan nilai, tujuan, serta konteks yang lebih luas.

SIMPULAN

Sikap masyarakat Indonesia terhadap perang Rusia Ukraina terbagi ke dalam tiga kecenderungan utama yang dapat dijelaskan melalui kerangka teori tindakan sosial Max Weber. **Pertama**, pendukung Rusia umumnya memiliki motif rasional instrumental untuk menjaga hubungan strategis di bidang politik, ekonomi, dan pertahanan, disertai orientasi nilai yang menentang hegemoni Barat serta faktor historis hubungan Indonesia–Uni Soviet sebagai bentuk tindakan tradisional. **Kedua**, pendukung Ukraina cenderung terdorong oleh motif afektif berupa empati terhadap korban perang dan nilai-nilai demokrasi serta kedaulatan negara, dengan sebagian melihat dukungan tersebut sebagai langkah rasional untuk menegakkan stabilitas dan keamanan global. **Ketiga**, pihak yang memilih netral memandang sikap tersebut sebagai strategi rasional untuk menghindari polarisasi global dan menjaga hubungan baik dengan kedua pihak, sekaligus mencerminkan tradisi politik luar negeri bebas-aktif Indonesia. Secara keseluruhan, perbedaan sikap ini menunjukkan bahwa latar belakang historis, orientasi nilai, pertimbangan strategis, serta dorongan emosional bersama-sama membentuk konstruksi sosial dukungan masyarakat Indonesia terhadap konflik internasional ini.

Temuan dari penelitian ini memperkaya teori tindakan sosial dari Weber dimana bahwa keempat tipe ideal tidak berdiri sendiri, tetapi saling berinteraksi dalam ruang digital pada saat masyarakat mengekspresikan

dukungan terhadap konflik internasional. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi pada sosiologi konflik dengan memperlihatkan bagaimana masyarakat lokal dapat mengonstruksi makna atas konflik global melalui memori historis, orientasi politik, dan emosi kolektif, meskipun secara geografis jauh dari pusat konflik. Selain itu, penelitian ini juga menambahkan sudut pandang dalam studi opini publik digital, yakni bahwa media sosial menjadi arena penting bagi artikulasi nilai, norma, dan identitas politik masyarakat lintas batas negara. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperluas penerapan teori Weber, tetapi juga memperkuat pemahaman tentang resonansi konflik global terhadap masyarakat lokal serta peran media digital sebagai locus tindakan sosial.

Peneliti menyadari bahwa ada keterbatasan dari peneliti dimana tidak mampu menjangkau semua kanal media sosial yang begitu banyak dan luas yang digunakan oleh masyarakat Indonesia. Bahkan tidak mampu menjangkau semua kanal youtube yang menayangkan tentang konflik Rusia dan Ukraina, termasuk semua tayangan kanal Serambinews dan semua tayangan Harian Kompas. Pada sisi yang lain aplikasi data scraper saat digunakan juga hanya mengambil komentar utama dari setiap tayangan. Maka dari itu, peneliti menyarankan agar peneliti lainnya juga melakukan penelitian pada tayangan lainnya pada kanal yang sama menggunakan aplikasi berbeda, dan juga kanal serta media sosial lainnya yang dapat digunakan masyarakat Indonesia dalam menyalurkan sikap dan pandangannya terhadap konflik Rusia Ukraina ini.

Daftar Pustaka

- Anisa, F. (2022). *Analisis komentar netizen dalam kanal youtube Deddy Corbuzier : perspektif komunikasi Islam*. Universitas islam Negeri Walisongo.
- Dewi, R., & Gischa, S. (2023). *Norma Adat: Pengertian, Sanksi Pelanggar dan Contohnya*. Retrieved from Kompas.com: <https://www.kompas.com/skola/read/2023/07/07/210000269/norma-adat--pengertian-sanksi-pelanggar-dan-contohnya>.
- CNBC Indonesia. (2022). *Kronologi dan Latar Belakang Perang Rusia vs Ukraina*. Retrieved from cnbcindonesia.com: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220304133929-4-320041/kronologi-dan-latar-belakang-perang-rusia-vs-ukraina>
- Far. (2022). *3 Akibat Pelanggaran terhadap Norma Bagi Masyarakat Indonesia*. Retrieved from kumparan.com: <https://kumparan.com/berita-terkini/3-akibat-pelanggaran-terhadap-norma-bagi-masyarakat-indonesia-1yrVJfAZLeH/full>.
- Harian Kompas. (2022). *Alasan Warganet Mendukung Rusia dan Sejarah Hubungannya dengan Indonesia*. Retrieved from kompas.com: <https://www.youtube.com/watch?v=IzP7HdaiA7M>.
- Izzuddin, A., & Indrakornian, R. d. (2022). ANALISIS UPAYA PENYELESAIAN KONFLIK RUSIA - UKRAINA TAHUN 2022. *Jurnal Pena Wima*, 2(2), doi: 10.31315/jpw.v2i2.7226.
- Jingga, R. P. (2022). *Mengulik Rahasia Hubungan Persaudaraan Indonesia-Rusia*. Retrieved from antaranews: <https://www.antaranews.com/berita/3173157/mengulik-rahasia-hubungan-persaudaraan-indonesia-rusia>.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mardian, S., & dkk. (2024). PERAN BUDAYA DALAM MEMBENTUK NORMA DAN NILAI SOSIAL: SEBUAH TINJAUAN TERHADAP HUBUNGAN SOSIAL DAN BUDAYA., *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 3(11), doi: <https://doi.org/10.6578/triwikrama.v3i11.3920>.
- Mufidah, U., & Siahaan, M. (2022). PERANCANGAN APLIKASI PERBANNDINGAN HARGA PRODUK (HISTORICAL DATA) MENGGUNAKAN TEKNIK SCRAPING WEB. *Jurnal Ilmiah Pusdansi*, 1(9), 1-13.

- Kahfi, M. M., & Permanasari, A. (2022). ANALISIS PENGGUNAAN RUDAL X-22 DALAM PERANG RUSIA-UKRAINA MENURUT HUKUM HUMANITER INTERNASIONAL. *terAs Law Review : Jurnal Hukum Humaniter dan HAM*, doi: 10.25105/terasrev.v4i1.15165.
- Mulyadi, M. (2017). AGAMA DAN PENGARUHNYA DALAM KEHIDUPAN. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 7(2), doi: <https://doi.org/10.15548/alawlad.v7i2.424>.
- Muntazza, N., & Fikriana, A. (2023). Etika Dan Batasan Hukum Dalam Perang : Analisis Terhadap Kejahatan Humaniter Dalam Fiqih Siyash,. *Hakim: Jurnal Ilmu Hukum dan Sosial*, doi: <https://doi.org/10.51903/hakim.v1i4.1522>.
- Nasution, A. (2008). Inilah Amerika Sekarang (2): Mengadu Domba FPI dengan NU. *Hidayatullah*, <https://hidayatullah.com/artikel/opini/2008/07/08/41476/inilah-amerika-sekarang-2.html>.
- Ningsih, S. (2022). AMBIGUITAS STRATEGI IDENTITAS CNN TERHADAP ISLAMOPHOBIA DAN ANTI-AMERIKA (KASUS: CNN.COM DAN CNNINDONESIA.COM). *Indonesia Journal of Internasional Relations*, 6(2), doi: 10.32787/ijir.v6i2.366. Retrieved from (KASUS: CNN.COM DAN CNNINDONESIA.COM),” *Indonesia Journal of Internasional Relations*, 6(2), hal. 388–408. doi: 10.32787/ijir.v6i2.366.
- Nurkhasan, W. A., Harini, S., & hatmini, S. S. (2022). LUHANKS AND DONETS SEPARATISTS IN UKRAINE IN 2022. *Solidaritas*.
- Pradicta, B. T., & Sumarno. (2016). PERAN KAPAL SELAM KRI PASOPATI 410 DALAM SATUAN KORPS HIU KENCANA PADA SAAT OPERASI TRIKORA MEREBut IRIAN JAYA 1961-1963. *Avatara, e-journal Pendidikan Sejarah*, 4(1), 158-166.
- Patullah, A., Juanda, J., & Saguni, S. S. (2021). Subaltern dalam Novel Orang-Orang Oetimu Karya Felix K. Nesi: Kajian Poskolonialisme Gayatri C. Spivak. *SOCIETIES: jurnal of Social Sciences and Humanities*, 1(2), doi: <https://doi.org/10.26858/societies.v1i2.21462>.
- Sahasrad, H. (2011). AMERIKA SERIKAT, GLOBALISME DAN PERANG MELAWAN TERORISME: REFLEKSI HISTORI. *interaktif*.
- Salim, M. P. (2023). *Jelaskan 3 Akibat Pelanggaran Terhadap Norma bagi Masyarakat, Ini Sanksi Sosialnya*. Retrieved from Liputan6.com: <https://www.liputan6.com/hot/read/5330368/jelaskan-3-akibat-pelanggaran-terhadap-norma-bagi-masyarakat-ini-sanksi-sosialnya>.
- Sari, D. A. (2019). Makna Agama dalam Kehidupan Modern . *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, doi: 10.31603/cakrawala.v14i1.2483.
- Saryono. (2022). Sikap Politik dan Hukum Internasional Indonesia Terkait Penyerangan Rusia ke Ukraina. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 386-397.
- Soekanto, S., & Sulistyowati, B. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tempo. (2022). *Hari Pertama Perang, Rusia Serang Ukraina 203 Kali*. Retrieved from tempo.co.: <https://www.tempo.co/internasional/hari-pertama-perang-rusia-serang-ukraina-203-kali-422630>.
- Tempo. (2023). *10 Negara Penghasil Gandum Terbesar di Dunia*. Retrieved from Tempo.co. : <https://www.tempo.co/ekonomi/10-negara-penghasil-gandum-terbesar-di-dunia-cina-pertama-167197>
- Tribunnews. (2022). *Terungkap Tujuan Utama Invasi Ukraina, Putin Ingin Bebaskan Rakyat dari Genosida, Ini Sumpahnya*. Retrieved from [tribunnews.com: https://www.youtube.com/watch?v=0tqOj0wYApA](https://www.youtube.com/watch?v=0tqOj0wYApA).
- Ulung, A. K. (2023). PENGARUH SANKSI AMERIKA SERIKAT TERHADAP KEPATUHAN INDONESIA PADA REZIM HAK ASASI MANUSIA (HAM) DI TIMOR TIMUR. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), doi: 10.56127/jukim.v2i02.504.
- Wajiran. (2012). *Trik Amerika Adu Domba Antar Negara*. Retrieved from Kompasiana.com.: <https://www.kompasiana.com/ahmadwazier/5518807da333113407b664a8/trik-amerika-adu-domba-antar-negara>.
- Hisyam, C. (2021). *Perilaku Menyimpang Tinjauan Sosiologis*. Retrieved from https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ALdTEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=nilai+dan+norma+mencegah+perilaku+menyimpang&ots=SgL9DX26Pf&sig=YR8D2Zex_-

- rClkAwZJq1RB_c7sQ&redir_esc=y#v=onepage&q=nilai dan norma mencegah perilaku menyimpang&f=false.
- Mangkusubroto. (2023). Diplomasi Tentara Nasional Indonesia Era Presiden Soekarno. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), doi: <https://doi.org/10.31316/jk.v7i2.5824>.
- Ritzer, G., & Goodman, D. (2012). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Fatah, R. A. (2024). Rasionalitas Pemilih Muhammadiyah Menjelang Pemilihan Presiden Indonesia Tahun 2024. *Sospol: Jurnal Sosial Politik*, 10(1), 30-42.
- Supraja. (2012). Alfred Schutz: Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 1(2), 81-90.